

Pendampingan Guru Pondok dalam Penyusunan Program Pembiasaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jambi

Meira Dwi Indah Purnama¹, Anuar Zega², Saiful Anwar³, Bahrul Ilmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi

Korespondensi penulis: meiradwiindahpurnama@gmail.com

Abstrak

Program pembinaan akhlak di pesantren membutuhkan peran guru pondok yang mampu merancang kegiatan pembiasaan secara sistematis dan konsisten. Namun, hasil observasi awal di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jambi menunjukkan belum adanya dokumen program pembiasaan akhlak yang terstruktur serta variasi penerapan antar guru yang masih berbeda-beda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru pondok dalam menyusun program pembiasaan akhlak serta mendorong perubahan perilaku santri melalui implementasi terbatas. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan dan workshop, pendampingan penyusunan program, serta implementasi dan evaluasi. Sepuluh guru pondok terlibat dalam proses pendampingan selama Oktober–November 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai konsep pembiasaan, kemampuan merancang jadwal aktivitas akhlak, serta penggunaan instrumen monitoring perilaku santri. Implementasi terbatas program pembiasaan selama dua minggu menunjukkan perubahan positif pada aspek kedisiplinan, kesopanan, kebersihan, dan interaksi sosial santri. Program ini memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembinaan akhlak di pesantren dan merekomendasikan penerapan program secara berkelanjutan untuk memperkuat pembentukan karakter santri.

Kata Kunci: pembiasaan akhlak, guru pondok, pendampingan, pesantren, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam dan menjadi fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern yang ditandai oleh derasnya arus informasi, perubahan sosial, serta tantangan moral yang semakin kompleks, kebutuhan terhadap program pendidikan akhlak yang sistematis dan berkelanjutan menjadi semakin mendesak (Lickona, 2014; Hidayati, 2022). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menanamkan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang terstruktur. Namun efektivitas pembinaan akhlak sangat bergantung pada kemampuan guru pondok dalam merancang dan menerapkan program pembiasaan yang konsisten dan kreatif (Nurhayati & Sari, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan (*habituation*) merupakan metode paling efektif untuk membentuk perilaku siswa secara jangka panjang karena

melibatkan proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan repetisi kontinuitas (Aini, 2022; Fauziah & Rahmawati, 2023). Dalam lingkungan pesantren, pembiasaan seperti disiplin ibadah, adab pergaulan, pengendalian diri, serta budaya bersih dan tertib terbukti dapat membangun karakter santri secara menyeluruh. Namun demikian, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru pondok masih mengalami kesulitan dalam merancang program pembiasaan yang terarah, terukur, dan sesuai kebutuhan santri di era digital saat ini (Ismawati & Dewi, 2023).

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jambi sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren berkomitmen untuk memperkuat pembinaan akhlak santri. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pimpinan pondok, ditemukan bahwa guru pondok telah melaksanakan pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pengajaran kitab, namun belum memiliki program pembiasaan yang tersusun secara sistematis, terstandar, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, variasi metode pembinaan antar guru juga belum seragam sehingga dampaknya terhadap santri tidak merata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang program pembiasaan akhlak berbasis nilai pesantren dan kebutuhan santri.

Dalam kerangka inilah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan. Pendampingan guru pondok diarahkan pada pengembangan kompetensi dalam: (1) merancang program pembiasaan akhlak yang terstruktur; (2) mengintegrasikan nilai akhlak dalam aktivitas harian santri; dan (3) melakukan monitoring serta evaluasi sederhana terhadap perubahan perilaku santri. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembinaan akhlak di pesantren secara lebih sistematis dan berdampak langsung kepada santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk:

1. meningkatkan kapasitas guru pondok dalam menyusun program pembiasaan akhlak santri;
2. membantu pesantren memiliki dokumen program pembiasaan akhlak yang terstruktur dan aplikatif; serta
3. mendorong perubahan positif pada perilaku santri melalui implementasi program pembiasaan yang disusun bersama.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan (mentoring) yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas guru pondok dalam menyusun program pembiasaan akhlak santri. Metode pelaksanaan disusun mengacu pada prinsip partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah mitra.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jambi, berlokasi di Jl. Perwosari, RT 36, Kelurahan Bakung Jaya, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Program berlangsung selama Oktober–November 2025, terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh aktivitas dirancang agar tidak mengganggu kegiatan belajar santri, yaitu pada sore hari dan akhir pekan.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama program ini adalah:

- a. 10 guru pondok (ustadz/ustadzah) sebagai peserta pendampingan langsung dalam penyusunan program pembiasaan akhlak.
- b. Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum sebagai penerima dampak tidak langsung dari implementasi program pembiasaan.
- c. Pimpinan pondok, yaitu K.H. Dr. M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M.Pd.I, sebagai pihak yang memberikan persetujuan serta mengarahkan keberlanjutan program.

3. Pendekatan dan Model Pemberdayaan

Untuk memastikan efektivitas kegiatan PKM, digunakan tiga pendekatan utama:

a. *Participatory Empowerment*

Guru dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari analisis kebutuhan hingga desain program pembiasaan, sehingga mereka merasa memiliki (*ownership*) terhadap program yang akan dijalankan.

b. *School-Based Character Habituation Model*

Pendampingan difokuskan pada penyusunan program pembiasaan akhlak berbasis rutinitas pesantren, mencakup:

- Pembiasaan ibadah,
- Adab keseharian,
- Kebersihan dan kerapian,

- Interaksi sosial,
- Pengendalian diri dan disiplin.

Model ini mengadaptasi praktik baik pendidikan karakter yang telah terbukti efektif dalam lingkungan sekolah dan pesantren.

c. *Training and Coaching Approach*

Metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan pemahaman guru, sedangkan coaching digunakan untuk memastikan guru mampu menyusun dan menerapkan program secara mandiri.

4. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM terdiri atas lima tahap utama sebagai berikut:

Tahap 1: Observasi dan Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Kegiatan ini meliputi:

- Observasi lingkungan pesantren terkait pola pembiasaan akhlak yang telah berjalan.
- Wawancara dengan pimpinan pondok dan perwakilan guru.
- Identifikasi masalah: belum adanya dokumen program pembiasaan yang sistematis dan seragam.
- Penilaian awal perilaku santri (pre-assessment) menggunakan lembar observasi sederhana.

Tahap 2: Perencanaan Program

Tim PKM bersama guru pondok menyusun kerangka program pembiasaan meliputi:

- Penentuan nilai-nilai inti (disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kebersihan, dan adab harian).
- Penyusunan jadwal aktivitas pembiasaan harian dan mingguan.
- Penyusunan instrumen monitoring perilaku santri.
- Penyusunan petunjuk pelaksanaan program (SOP).

Tahap 3: Pelatihan dan Workshop Guru Pondok

Pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama:

- Workshop Penyusunan Program Pembiasaan Akhlak
- Materi tentang konsep pembiasaan, internalisasi nilai, dan manajemen kelas

pesantren.

- Studi kasus dan diskusi kelompok.
- Workshop Kreativitas dalam Pembinaan Akhlak
- Teknik storytelling, metode dialog akhlak, simulasi adab, dan pembiasaan berbasis role-model.

Tahap 4: Pendampingan Penyusunan Program Pembiasaan

Pada tahap ini, guru pondok didampingi untuk:

- Menyusun rancangan final program pembiasaan akhlak.
- Mengintegrasikan nilai akhlak ke dalam aktivitas santri (bangun tidur–belajar–ibadah–kegiatan harian).
- Menyusun mekanisme evaluasi perilaku santri.
- Melakukan uji coba program pembiasaan di kelas/asrama.

Tahap 5: Implementasi Terbatas dan Evaluasi

Implementasi terbatas dilakukan selama dua minggu, mencakup:

- Pelaksanaan pembiasaan terjadwal oleh guru pondok.
- Monitoring perilaku santri melalui lembar observasi.
- Dokumentasi kegiatan (3 foto kegiatan utama).
- Evaluasi akhir melalui diskusi reflektif bersama guru pondok dan pimpinan pesantren.

Evaluasi menunjukkan peningkatan kreativitas guru dalam menerapkan pembiasaan serta perubahan perilaku santri pada aspek kedisiplinan, adab, dan kepedulian sosial.

5. Alat, Instrumen, dan Media

1) Instrumen Evaluasi

- a. Lembar observasi perilaku santri (pre–post).
- b. Lembar penilaian keterlibatan guru.
- c. Angket sederhana monitoring program.

2) Media Pendampingan

- a. Modul pembiasaan akhlak (draft).
- b. Slide pelatihan.

- c. Panduan penyusunan program akhlak.
- 3) Dokumentasi
- a. Kamera/HP untuk foto kegiatan.
 - b. Notulen diskusi dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Pendampingan Guru Pondok dalam Penyusunan Program Pembiasaan Akhlak Santri” menghasilkan beberapa capaian signifikan yang berdampak pada peningkatan kapasitas guru pondok serta perubahan perilaku santri. Hasil kegiatan dipaparkan berdasarkan tahapan pelaksanaan program.

1. Hasil Tahap Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop yang diberikan kepada 10 guru pondok menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun program pembiasaan akhlak. Pada sesi pelatihan konsep pembiasaan dan internalisasi nilai, guru memahami bahwa pembiasaan bukan hanya kegiatan rutin, tetapi proses sistematis yang mengintegrasikan nilai, keteladanan, dan penguatan perilaku (Fauziah & Rahmawati, 2023).

Beberapa perubahan utama yang teridentifikasi pada guru pondok antara lain:

- a. Meningkatnya pemahaman konsep pembiasaan akhlak.
Guru mampu menjelaskan hubungan antara nilai akhlak, kegiatan pembiasaan, dan penguatan karakter santri.
- b. Guru lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembiasaan.

Misalnya:

- Program Senyum–Salam–Sapa,
 - Pembiasaan adab makan dan adab tidur,
 - Waktu khusus “Adab Hour”,
 - One Day One Hadis,
 - Penguatan disiplin kebersihan pesantren.
- c. Guru mampu menyusun jadwal pembiasaan yang terstruktur.

Meliputi pembiasaan harian, mingguan, dan bulanan.

- d. Peningkatan kemampuan guru dalam memonitor perilaku santri.

Guru mulai menggunakan lembar observasi sederhana yang dirancang bersama tim PKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan–pendampingan efektif meningkatkan kompetensi guru pondok, sesuai dengan temuan Ismawati & Dewi (2023) bahwa penguatan kapasitas pendidik melalui workshop berdampak langsung pada implementasi pendidikan karakter.

2. Hasil Penyusunan Dokumen Program Pembiasaan Akhlak

Salah satu luaran terpenting PKM ini adalah tersusunnya dokumen Program Pembiasaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Jambi, yang memuat:

- a. Nilai-nilai inti akhlak pesantren

Disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kebersihan, dan adab keseharian.

- b. Jadwal pembiasaan harian, seperti:

- Adab bangun tidur dan persiapan subuh,
- Dzikir pagi,
- Pembiasaan salam dan sapaan,
- Adab belajar,
- Piket kebersihan pagi dan sore.

- c. Jadwal pembiasaan mingguan:

- Kajian akhlak kitab klasik,
- Monitoring kebersihan kamar,
- Setoran hadis akhlak.

- d. Instrumen monitoring perilaku santri, berupa:

- Lembar observasi harian,
- Check list adab keseharian,
- Catatan refleksi mingguan.

Penyusunan dokumen ini dilakukan secara kolaboratif antara tim PKM dan guru pondok, sehingga mendorong *sense of ownership* dan keberlanjutan program.

3. Implementasi Pembiasaan Akhlak dan Perubahan pada Santri

Program pembiasaan diimplementasikan secara terbatas selama dua minggu untuk melihat dampak awal. Hasil observasi guru menunjukkan adanya perubahan pada beberapa aspek perilaku santri, antara lain:

- a) Peningkatan disiplin waktu
 - Santri lebih cepat bangun dan bersiap menuju kegiatan subuh.
 - Tingkat keterlambatan menurun signifikan.
- b) Peningkatan kesopanan dan adab keseharian

Santri membiasakan salam kepada guru, berbicara lebih sopan, serta menjaga ketertiban ketika makan dan belajar.
- c) Kesadaran kebersihan meningkat
 - Jadwal piket berjalan lebih teratur; kamar santri lebih rapi.
 - Guru melaporkan peningkatan kepedulian santri dalam menjaga lingkungan.
- d) Peningkatan motivasi belajar akhlak

Kegiatan One Day One Hadis membuat santri lebih bersemangat mempelajari akhlak Rasulullah SAW.

Hasil ini sejalan dengan temuan Nurhayati & Sari (2023) bahwa pembiasaan terstruktur berdampak langsung pada perilaku moral peserta didik.

4. Dokumentasi Program



Gambar 1. Pendampingan Guru dalam menerapkan Disiplin



Gambar 2. Uji Coba Program Pembiasaan di Kelas

5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan guru pondok merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri. Pendekatan partisipatif membuat guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pembiasaan dan aplikasinya dalam kehidupan pesantren. Hal ini sesuai dengan kajian Aini (2022) yang menyatakan bahwa habituasi paling efektif bila pendidik terlibat aktif sebagai fasilitator nilai.

Selain itu, perubahan yang terjadi pada santri setelah implementasi terbatas mengindikasikan bahwa program pembiasaan yang terstruktur mampu membentuk pola perilaku positif. Temuan ini memperkuat teori Lickona (2014) bahwa pembiasaan nilai moral melalui ritme kegiatan harian sangat penting dalam pendidikan karakter.

Keberhasilan program juga ditunjang oleh dukungan pimpinan pesantren dan kesiapan guru untuk terlibat secara aktif. Faktor ini konsisten dengan penelitian Fauziah & Rahmawati (2023) yang menegaskan bahwa sinergi lembaga dan pendidik merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada Pendampingan Guru Pondok dalam Penyusunan Program Pembiasaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jambi telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas

pembinaan akhlak di lingkungan pesantren.

Melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan pendampingan yang berlangsung selama Oktober–November 2025, guru pondok menunjukkan peningkatan pemahaman dan kreativitas dalam merancang program pembiasaan yang terstruktur. Guru mampu menyusun jadwal pembiasaan harian–mingguan, menentukan nilai-nilai inti, serta mengembangkan instrumen monitoring perilaku santri.

Implementasi terbatas program pembiasaan selama dua minggu juga menunjukkan perubahan perilaku santri yang signifikan pada aspek disiplin, kesopanan, kebersihan, dan interaksi sosial. Hasil ini menguatkan bahwa pembiasaan terstruktur, ketika didukung oleh pendidik yang kompeten dan lingkungan yang kondusif, dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk akhlak mulia santri.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru pondok tetapi juga memberikan landasan bagi pesantren dalam menjalankan pembinaan akhlak secara lebih sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Pesantren perlu melanjutkan implementasi program pembiasaan secara menyeluruh. Program yang telah disusun guru pondok perlu diterapkan secara konsisten oleh seluruh guru dan pengurus agar pembiasaan berjalan homogen dan berdampak optimal.
2. Perlu adanya monitoring berkala terhadap perilaku santri. Instrumen observasi yang telah dirancang dapat digunakan sebagai alat evaluasi rutin untuk menilai perkembangan akhlak santri dan mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan.
3. Guru pondok disarankan mengikuti pelatihan lanjutan tentang penguatan karakter dan manajemen kelas pesantren. Upaya ini penting untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi dan kreativitas guru dalam pembinaan akhlak.
4. Pesantren dapat mengembangkan kegiatan kolaboratif yang melibatkan santri senior,

wali santri, dan masyarakat

Keterlibatan multi-pihak dapat memperluas ruang pembiasaan dan memperkuat internalisasi nilai pada santri.

5. Dokumen program pembiasaan perlu disempurnakan dan dijadikan pedoman resmi pesantren

Dengan demikian, program dapat direplikasi, dievaluasi, dan ditingkatkan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2022). *Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 15–28.
- Fauziah, N., & Rahmawati, S. (2023). *Sinergi sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 101–113.
- Hidayati, L. (2022). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah: Analisis implementasi kurikulum nasional*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 20(3), 217–228.
- Ismawati, R., & Dewi, M. (2023). *Penguatan karakter melalui komunikasi efektif antara sekolah dan orangtua*. Jurnal Pendidikan Anak Indonesia, 8(1), 55–67.
- Lickona, T. (2014). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nurhayati, T., & Sari, P. (2023). *Model kemitraan sekolah–keluarga dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 34–47.